



Pembelajaran Gitar Berbasis Daring Di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

Online-Based Guitar Learning at SMA Negeri 5 East Tanjung Jabung

Mourent Aulia Abadi¹; Harisnal Hadi²;

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) Mourentauliaabadi29@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran online pada Pembelajaran Seni Budaya khususnya seni musik yang membahas tentang materi Gitar musik barat kelas XI IPA II di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Gitar berbasis online di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur menggunakan media Whatsapp dan Google Classroom. Hal ini direkomendasikan oleh Kepala SMAN 5 Tanjung Jabung Timur untuk membantu dan menyiasati pembelajaran online agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan lancar walaupun dalam keadaan terpencil. Perencanaan pembelajaran Gitar yang dilakukan secara online, belum terasa maksimal karena Guru tidak membuat RPP khusus untuk digunakan dalam proses pembelajaran online. Selama proses pembelajaran berbasis Gitar, ada beberapa kendala. Hasil pembelajaran Gitar berbasis online di kelas XI IPA III kurang efektif dan kurang maksimal karena selama proses pembelajaran kurang memperhatikan standar dalam penyusunan materi pembelajaran online.

Kata Kunci: *Pembelajaran; Gitar; Daring*

Abstract

This study aims to describe the implementation of online learning on cultural arts learning, especially music arts that discuss about western music guitar material class XI IPA II at SMAN 5 Tanjung Jabung Timur. This research includes qualitative research using descriptive approaches. This research instrument is a researcher itself and assisted with supporting instruments such as stationery and mobile phones. Data collection techniques are conducted by interviewing, observation and documentation.

Based on the results of the research, it can be concluded that the implementation of online-based guitar learning at SMAN 5 Tanjung Jabung Timur is using Whatsapp and Google Classroom media. This is recommended by the Principal of SMAN 5 Tanjung Jabung Timur to help and get around online learning so that teaching and learning activities continue to run smoothly even in remote circumstances. Online guitar learning planning is done online, not yet felt maximum because teachers do not make rpp specifically for use in the online learning process. During the guitar-based learning process, there were some obstacles. The results of online-based guitar learning in class XI IPA III are less effective and less maximal because during the learning process there is less attention to standards in the preparation of online learning materials.

Keywords: *Learning; Guitar; Online*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam menentukan kemajuan dan kesejahteraan hidup suatu bangsa. Oleh karenanya, Pendidikan sangat perlu dikembangkan dari berbagai aspek ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi bangsa dan negara. Demikianlah pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini menyatakan bahwa proses pendidikan disekolah dilakukan antara pendidik dan peserta didik, yang diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia menurut pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 "Tujuan pendidikan merupakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Hal penting yang harus ditanamkan untuk keberhasilan proses pembelajaran adalah menanamkan makna akan pentingnya belajar bagi peserta didik agar hasil yang didapat dapat bermanfaat untuk kehidupan dimasa depan. Menurut Surya dalam (Hermawan, 2007) Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sudjana dalam (Rusman, 2013) menyatakan bahawa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang menentukannya adalah suksesnya proses pembelajaran adalah dimana pendidik dan peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara tatap muka. Namun pada kondisi saat ini pembelajaran tatap muka tidak dapat terlaksana dengan baik dikarenakan penyebaran pandemi virus Covid 19 didunia.

Saat ini hampir seluruh negara yang ada di dunia sedang dilanda wabah Covid-19, yang mana wabah ini untuk pertama kalinya muncul di Wuhan, salah satu kota dari China. Sejak 2 maret 2020 nama Indonesia masuk ke dalam negara yang terjangkit virus corona. Begitu banyak dampak yang dirasakan dari wabah ini, salah satunya mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar mengajar (KBM) disekolah. Pandemi Covid 19 yang telah menjadi pandemi global saat ini menuntut pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan adanya surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Perihal pembelajaran secara dalam jaringan (daring) dan bekerja dirumah dalam rangka pencegahan Covid-19 bagi pendidik dan peserta didik untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan di sekolah dengan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, namun sejak adanya pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat di Indonesia melakukan Physical distancing atau menjaga jarak. Terkait dengan hal tersebut, proses Pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur dilakukan secara dalam jaringan (daring). Pembelajaran Seni Budaya merupakan salah satu bidang studi yang menumbuhkan kecerdasan moral. Pembelajaran Seni Budaya memiliki keunikan, makna, dan manfaat erhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah secara tatap muka, baik pemberian materi teori maupun praktek, namun dalam keadaan sekarang di lakukan secara online dikarenakan pandemi Covid-19. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal wawancara dengan Ibu Yenni S.Pd pada tanggal 23 September 2020 selaku Guru Seni Budaya kelas XI IPA II di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur , pada kenyataannya Pembelajaran Seni Budaya berbasis dalam jaringan (daring) tidak efektif dilaksanakan. Pada pembelajaran teori dalam pelaksanaan pembelajaran daring, materi pembelajaran diberikan oleh Guru melalui aplikasi whatsapp, kemudian diterima dan dikerjakan oleh peserta didik lalu dikumpulkan ke Guru dalam batas waktu yang telah diberikan. Dalam pembelajaran praktek untuk memperoleh hasil pembelajaran dan penampilan yang baik maka dibutuhkan proses latihan peserta didik yang akan ditampilkan di kelas. Berbeda halnya pada pembelajaran daring, pembelajaran praktik tidak bisa dilaksanakan seperti kegiatan praktik di sekolah. Peserta didik di alihkan dengan mengirimkan video memainkan Gitar sebagai bentuk tugas dari pembelajaran praktik. Dalam hal ini banyak peserta didik yang tidak maksimal dalam pembuatan tugas, karena banyak yang belum pandai memainkan Gitar atau tidak percaya diri dengan penampilannya.

Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring berbeda dengan kegiatan pembelajaran disekolah. Metode menurut Djamarah (Djamarah, 1991) adalah "cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaik-baiknya materi yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan". Sebelum dialihkan ke pembelajaran daring SMAN 5 Tanjung Jabung Timur menggunakan metode demonstrasi, ceramah, diskusi, dan penugasan, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini metode yang digunakan hanya metode penugasan, yang mana metode penugasan ini peserta didik diberi tugas untuk mencari artikel dan menonton video yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh Guru. Banyak peserta didik yang kurang memahami materi, karena yang biasanya peserta didik dibimbing secara

langsung oleh Guru dalam proses belajar mengajar, akan tetapi dalam hal pembelajaran daring ini pendidik hanya bisa membimbing dari jarak jauh.

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur hanya menggunakan Smartphone, laptop, dan komputer yang mana ini digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan media pembelajaran yang digunakan peserta didik yang mengeluh masalah tidak kepunyaannya laptop atau komputer dan masalah kuota internet dan juga dengan tugas yang diberikan. Tidak sedikit dari peserta didik yang mengeluh pada pembelajaran daring bahkan acuh tak acuh pada pelaksanaan pembelajaran daring.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian adalah Siswa kelas XI IPA III yang dilaksanakan di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung berupa pedoman wawancara dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Gitar Kelas XII IPA II **a. Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu rancangan dan perangkat pembelajaran yang telah disusun dan dibuat oleh pemerintah, sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana peraturan mengenai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum pembelajaran yang pertama kali digunakan yaitu pada tahun 1947 yang disebut dengan istilah rencana pengajaran, kemudian diubah menjadi rencana pelajaran 1950. Selanjutnya diubah /menjadi rencana pelajaran 1958 dan dirubah kembali menjadi rencana pelajaran 1964. Rencana pelajaran 1964 diubah menjadi kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan kurikulum 2013. Alasan mengapa kurikulum berubah karena ilmu pengetahuan bersifat dinamis sehingga perlu adanya pembaharuan kurikulum. Perkembangan pola pikir masyarakat yang maju menjadi alasan kurikulum juga harus diubah. Dalam perubahan kurikulum ini juga dibarengi dengan kesiapan Guru dalam penerapan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan.

Pada pembelajaran di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (K13). Dalam UU No.2 tahun 1989 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 adalah

kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integrative (Winoto, 2017). Kurikulum 2013 adalah suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegritasi (Rakhmawati, 2016).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dapat diketahui bahwa, RPP adalah persiapan yang harus dimiliki dan dilakukan oleh seorang Guru sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Persiapan yang dilakukan ini dapat berupa persiapan tertulis ataupun persiapan mental. Selain itu, RPP juga dapat mengenal lingkungan belajar yang produktif, mengetahui situasi emosional yang ingin dibangun, sehingga dapat meyakinkan pembelajar untuk dapat terlibat secara penuh dalam pembelajaran. Guru wajib menyiapkan dan menyusun RPP untuk kegiatan belajar mengajar, agar proses pembelajaran dapat terstruktur sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Untuk isi dalam pembuatan RPP Guru harus menjelaskan metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, bertujuan untuk mendekatkan Siswa dengan pengalaman secara langsung.

Begitupun dengan materi Pembelajaran Gitar Berbasis Daring ini, Guru telah menyiapkan RPP yang berisi kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai Siswa serta materi dan submateri pembelajaran, untuk pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus. RPP yang telah disusun Guru untuk pembelajaran tatap muka dialih fungsikan ke sistem pembelajaran daring dikarenakan Covid-19. Sehingga dalam keadaan darurat seperti ini Guru tetap menggunakan RPP yang digunakan saat pembelajaran tatap muka untuk pembelajaran melalui daring. Karena bagi Guru seni budaya RPP yang telah disusun dan digunakan untuk saat sebelum masa pandemi Covid-19 ini, masih bisa digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Gitar Berbasis Daring

Pertemuan I

Guru memberikan materi secara langsung kepada Siswa, namun dalam keadaan belajar daring ini Guru memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi Whatsapp, Guru membahas materi pembelajaran daring bermain Gitar dengan chord sederhana (C,E,F,G,A,B). Guru mengirimkan link video yang mana isi dalam video itu membahas tentang cara memegang Gitar yang baik dan benar dan cara memainkan Gitar dengan chord sederhana yang didapat dari Youtube lalu dikirim ke grup Whatsaap kelas Seni Budaya XI IPA II. Guru mempersilahkan Siswa untuk membuka link yang telah di bagikan lalu mempelajarinya.

Guru juga menyampaikan target pencapaian dari pembelajaran Gitar ini yaitu, dalam kurun waktu materi pembelajaran musik barat ini yaitu materi pembelajaran bermain Gitar dipelajari selama 4 kali pertemuan atau satu bulan pembelajaran, Siswa dapat memainkan Gitar dengan teknik yang benar dan dapat membawakan satu lagu di akhir materi pembelajaran Gitar yaitu pada saat ujian tengah semester. Oleh karena itu, Guru menginginkan keseriusan Siswa dalam proses pembelajaran Gitar secara daring ini agar tidak ketinggalan dalam hasil akhir yang di dapat. Bagi Siswa yang belum bisa memainkan

Gitar, dapat belajar mandiri dengan mengikuti tutorial video yang telah dikirim digrup Whatsaap. Setelah membahas materi yang akan dipelajari, Guru memberikan pertanyaan kepada Siswa, apakah semua yang disampaikan telah dimengerti tau tidak, atau ada hal lain yang ingin ditanyakan kembali.

Pertemuan II

Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini membahas kompetensi dasar kedua, memainkan Gitar dengan chord sederhana secara perorangan. Dalam kesempatan ini Guru mengulas balik materi minggu lalu yaitu bagaimana cara memainkan Gitar yang baik dan benar, dengan menyuruh Siswa menonton kembali video yang telah dikirim melalui link video. Dirasa telah memahami bagaimana teknik cara yang benar dalam bermain Gitar setelah menonton video yang dikirim oleh Guru, Guru menyuruh Siswa untuk membuat tugas atau mempraktekkan cara memainkan chord C dan E. Tugas ini dapat berupa video yang dikirimkan ke Google Classroom Guru dengan waktu pengumpulan pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ketiga. Siswa dapat mempelajari tugas yang diberi selama satu minggu kedepan, Siswa dapat belajar dengan tutorial yang telah dikirim Guru melalui link yang ada digrup whatsapp atau dapat belajar dengan teman sebaya yang sudah bisa terlebih dahulu memainkan Gitar. Dalam pembelajaran tugas Guru tidak menuntut akan hasil yang didapat, namun Guru mempertegas dan menilai proses yang dilakukan Siswa terhadap tugas yang diberikan.

Dalam pertemuan kedua di jam tambahan Guru hanya memberikan tugas kepada Siswa, untuk materi pembelajaran yang dibahas sama saja dengan pertemuan kedua di hari sabtu, hanya beda chord Gitar yang dipelajari. Dalam pertemuan kedua di hari sabtu telah dipelajari chord Gitar C dan E. Materi pembelajaran di pertemuan ini membahas tentang chord Gitar F,G,A. Siswa dipersilahkan untuk mempelajari Chord Gitar tersebut, bisa belajar sendiri melalui link youtube yang telah dikirim oleh Guru diminggu lalu digrup whatsapp tentang video belajar bermain Gitar atau bisa belajar sesama teman yang sudah bisa bermain Gitar. Setelah dipelajari oleh Siswa, Guru menyuruh Siswa untuk membuat tugas berbentuk video rekaman bermain Gitar dengan chord Gitar F,G,A. Tugas ini dikumpulkan di pertemuan selanjutnya yaitu dipertemuan ketiga di hari Sabtu di google classroom Guru. Jadi dalam kesempatan ini Siswa dimohon untuk mempelajari dengan serius bagaimana cara memainkan chord-chord Gitar yang baik dan menghasilkan bunyi yang enak. Namun sekali lagi dalam kesempatan ini, Guru tidak menuntut bagaimana hasil yang didapat oleh Siswa, Guru menilai dan mempertegas akan proses yang di jalani oleh Siswa, hasil itu akan terlihat pada saat Siswa mengirimkan tugas video di google classroom Guru.

Pertemuan III

Guru memasuki kegiatan inti pembelajaran yaitu membahas tentang materi lanjutan bermain Gitar dengan chord sederhana. Pada pertemuan sebelumnya telah dibahas tentang bermain Gitar dengan Gitar chord C,E,F,G,A. Selain Siswa mempelajari cara memainkan chord-chord diatas, Siswa juga diberi tugas untuk membuat video cara bermain Gitar dengan chord yang telah ditugaskan. Pada pertemuan ketiga ini, Siswa diberi materi tentang cara bermain Gitar dengan chord B dan D. Seperti biasa, Siswa mempraktekkan chord Gitar tersebut dan membuat video yang akan dikumpulkan dipertemuan selanjutnya.

Setelah Siswa memahami semua chord dari materi pembelajaran Gitar berbasis daring ini yaitu chord C,E,F,G,A,B,D, Guru mengevaluasi Siswa dengan meminta Siswa untuk

memainkan semua chord Gitar tersebut. Tugas ini tidak dikumpulkan di google classroom yang seperti biasanya namun hanya evaluasi Siswa dirumah saja, untuk melatih Siswa menghadapi tugas ulangan untuk nilai akhir materi pembelajaran Gitar. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Oleh sebab itu, fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor dalam proses belajar mengajar (Ali, 2014). Penilaian atau evaluasi pada dasarnya ialah proses memberikan pertimbangan atau nilai tentang sesuatu berdasarkan criteria tertentu (Ibrahim & Syaodih, 2010).

Dalam pertemuan ini Guru memberi tugas yang mana tugas ini menjadi tugas akhir dalam materi pembelajaran Gitar. Tugas yang dimaksud adalah Siswa dapat memainkan 1 lagu yang berjudul "Kisah kasih disekolah". Bagian yang dimainkan tidak secara keseluruhan lagu, namun Guru hanya meminta Siswa untuk memainkan di bagian awal lagu hingga bagian Reff lagu itu saja. Dalam hal ini Guru mengirimkan link video contoh lagu "Kisah kasih di sekolah" yang didapat dari Youtube dan mengirimkan teks lagu dikirim ke grup whatsapp kelas. Siswa dapat melihat dan mempelajari lagu tersebut dari link yang dikirimkan oleh Guru. Setelah dirasa cukup dalam penyampaian, Guru mempersilahkan Siswa untuk bertanya, apa ada yang belum jelas dalam penyampaian materi atau tugas yang diberikan.

Dalam pertemuan ini Guru tidak meminta hasil dari tugas yang telah diberikan, karna waktu pengumpulan tugas ini adalah di pertemuan selanjutnya atau dipertemuan keempat. Dipertemuan jam tambahan ini Guru tidak memberi materi atau tugas lagi, karna tugas terakhir yang berupa lagu tersebut adalah materi terakhir yang Guru berikan. Jadi untuk pertemuan selanjutnya atau pertemuan keempat nanti, Siswa hanya memvideokan tugas memainkan Gitar dengan membawa lagu "Kisah-kasih disekolah" pada bagian awal hingga Reef, lalu dikirimkan ke Guru melalui google classroom dengan batas waktu yang telah ditentukan. Dalam kesempatan ini Guru mengingatkan kepada Siswa bahwa tugas terakhir dengan memainkan lagu tersebut dihitung sebagai tugas Ulangan akhir dalam materi musik barat pada mata pelajaran seni budaya. Oleh sebab itu, Guru mengharapkan Siswa untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh dan mempraktekkan dengan membuat video memainkan Gitar boleh sambil bernyanyi atau hanya memainkan Gitar nya saja sesuai dengan chord lagu yang telah diberikan.

Pertemuan IV

Guru memasuki kegiatan inti pembelajaran yaitu pada pertemuan keempat ini Guru menginformasikan kepada Siswa bahwa pertemuan ini tidak menggunakan jam tambahan lagi, cukup di hari ini saja dikarenakan materi pembelajaran yang diajarkan telah selesai di pertemuan sebelumnya. Guru mengingatkan Siswa untuk mengumpulkan tugas akhir yang dihitung sebagai nilai akhir pada materi musik barat. Tugas yang diberikan adalah memainkan Gitar dengan satu lagu yang berjudul "Kisah kasih di sekolah" yang mana bagian yang dimainkan hanya pada bagian awal hingga Reef nya saja.

Tujuan dari Guru memberi tugas pada bagian awal lagu hingga reef tersebut adalah Guru telah mempertimbangkan dan memberi kemudahan kepada Siswa dalam mempraktekkan tugas bermain Gitar, karna masih dirasa ada beberapa Siswa yang belum terlalu lancar dalam bermain Gitar. Telah diketahui dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, Guru tidak menuntut akan hasil yang dicapai dalam belajar memainkan Gitar melainkan menilai proses yang dilakukan Siswa dalam memahami dan mempraktekkan bermain Gitar.

Jika Siswa memiliki niat saja untuk membuat video tugas akhir ini walaupun hasil yang didapatkan tidak terlalu memuaskan, Guru akan tetap memberikan nilai yang baik berdasarkan proses yang dilakukan oleh Siswa dalam belajar bermain Gitar. Saat Guru telah memberikan keringanan dalam pengumpulan tugas, Guru tetap mengharapkan Siswa agar memberikan hasil yang terbaik dari proses belajar bermain Gitar selama satu bulan ini.

Selanjutnya Guru mempersilahkan Siswa untuk mengirimkan tugas akhir berupa video ke google classroom Guru dalam kolom yang telah ditentukan, berjudul "Tugas ulangan akhir dengan lagu "Kisah kasih di sekolah". Batas waktu yang diberikan dalam pengiriman tugas ini adalah pada hari sabtu jam 22.00 WIB. Guru memberikan keringanan waktu pengiriman tugas, agar Siswa tidak terlalu tergesa-gesa jika terdapat kendala dalam pengiriman tugas, baik faktor signal maupun faktor lainnya.

3. Evaluasi

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya mencakup empat materi pembelajaran yaitu, pembelajaran seni musik, seni tari, teater dan seni rupa. Dalam kesempatan ini, materi yang diteliti adalah materi seni musik, bermain Gitar berbasis daring. Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya berbasis daring yang telah dibahas akan dievaluasi untuk mengetahui hasil yang di capai Siswa terhadap materi ajar pembelajaran Gitar berbasis daring, apakah sesuai dengan tujuan belajar atau tidak.

Pada pertemuan pertama, Guru belum memberikan tugas hanya menyampaikan materi yang akan dibahas dan memberikan link absensi untuk kehadiran Siswa. Pada pertemuan kedua baik yang sesuai jadwal belajar kelas atau di jadwal jam tambahan Pembelajaran Seni Budaya yaitu Guru memberikan tugas untuk mempelajari chord pada Gitar yang dimana Siswa dapat belajar dari link Youtube yang telah dikirimkan di grup kelas. Dan tugas yang telah diberikan dikumpulkan di pertemuan selanjutnya, dikirim melalui Google Classroom dalam bentuk video sambil memainkan Gitar. Evaluasi yang dimulai dari beberapa Siswa yang tidak mengisi absensi kehadiran di link absen, dan ketidaksiapan Siswa dalam pengumpulan tugas tepat waktu. Tugas yang telah dibagikan di google classroom tidak semua Siswa mengirimkan tugas dikarenakan berbagai kendala, seperti gangguan signal, hp hilang, bantu orang tua kerja, dan sebagainya. Guru memberi dispensasi atau penambahan waktu bagi Siswa yang mengalami kendala dalam pengiriman tugas jika dikonfirmasi terlebih dahulu dengan Guru. Dari tugas-tugas yang telah dikirimkan oleh Siswa, Guru tidak terlalu banyak dalam kriteria penilaian, jika sudah mengirim tugas dan dirasa cukup maka nilai sudah terhitung oleh Guru. Pada pertemuan ketiga di hari sabtu, Guru memberikan tugas belajar dua akord Gitar tambahan dan belajar seluruh chord Gitar yang telah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan ini juga, Guru memberikan tugas untuk ulangan akhir kepada Siswa untuk memainkan Gitar dengan satu lagu pop yang berjudul "Kisah Kasih di Sekolah", tugas ini dikumpulkan di google classroom Guru di pertemuan terakhir yaitu di pertemuan keempat. Tugas bermain Gitar dengan membawakan lagu tersebut di ambil sebagai nilai akhir materi pembelajaran Gitar berbasis daring. Evaluasi dimulai saat Siswa mempraktekkan bermain Gitar dengan memainkan chord Gitar keseluruhan, bunyi yang dihasilkan saat Gitar dimainkan tidak begitu lancar, namun Guru memberikan keringanan Siswa dalam proses pembelajaran, Siswa dibolehkan belajar sesama teman yang sudah bisa memainkan Gitar terlebih dahulu, yang penting Siswa dapat mengirimkan tugas tersebut, sudah terhitung nilainya. Kendala yang sama dirasakan saat pertemuan sebelumnya masih banyak ditemukan saat pengumpulan tugas. Oleh karena itu

Guru memberi dispensasi atau penambahan waktu dalam pengiriman tugas jika dikonfirmasi terlebih dahulu dengan Guru melalui whatsapp. Pada pertemuan ketiga di jam tambahan hari rabu, Guru hanya mengevaluasi dari tugas di pertemuan sebelumnya, bagaimana dengan tugas yang telah diberi, ditemukan kendala atau tidak dalam memenuhi nilai ulangan akhir materi musik barat. Pada pertemuan terakhir atau pertemuan keempat di hari sabtu, Guru menanyakan kepada Siswa bagaimana dengan tugas bermain Gitar dengan membawakan satu lagu pop yang telah diberikan, Evaluasi dimulai dari masih banyak ditemukan Siswa yang tidak mengirim tugas akhir ini di google classroom. Telah diketahui sebelumnya bahwa hasil dari tugas memainkan Gitar dengan membawakan satu lagu ini akan diambil nilainya untuk memenuhi nilai akhir dari materi musik barat yang merupakan materi pembelajaran dikelas XI. Salah satu kendala yang ditemukan adalah Siswa belum percaya diri untuk membuat video memainkan Gitar dikarenakan belum terlalu pandai dalam bermain Gitar, Hal ini menyebabkan Siswa telat mengumpulkan tugas. Untuk Siswa yang tepat waktu dalam pengiriman tugas, Guru akan memberikan nilai tambahan atau nilai plus. Siswa memiliki niat dan mengirimkan tugas saja sudah ada nilainya, untuk hasil yang didapatkan saat mempraktekkan Gitar tidak menjadi patokan, usaha Siswa selama proses belajar Gitar berbasis daring tersebut yang lebih di nilai oleh Guru. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kewajiban Siswa dalam pengumpulan tugas, Guru memberi waktu tambahan sampai beberapa hari kedepan sampai hari rabu jam 22.00 WIB. Jika tugas tidak dikirimkan juga, maka Guru hanya bisa memberikan nilai kepada Siswa hanya sebatas KKM saja, KKM dari mata pelajaran seni budaya kelas XI adalah 7,1.

4. Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya pada materi musik barat yang membahas tentang pembelajaran Gitar di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur untuk pertama kalinya menggunakan sistem daring. Penerapan sistem daring ini dilakukan karena adanya wabah yang merebak di seluruh dunia yang dikenal dengan Covid-19 atau virus korona yang mana semakin lama semakin menguasai dunia. Virus ini sangat cepat sekali menyebar, baik dengan cara bersentuhan langsung, lewat bersin, flu dan berbagai benda yang telah terkontaminasi oleh virus korona ini. Oleh sebab itu pemerintah menghimbau seluruh masyarakat agar tinggal dirumah saja untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus korona yang dapat menyebabkan sesak nafas hingga meninggal dunia. Wabah ini sangat merugikan berbagai kalangan dan merusak perekonomian dunia, agama, sosial bahkan dunia pendidikan di seluruh dunia. Pemerintah menerapkan sistem pembelajaran daring terhadap semua jenjang pendidikan serta bekerja dari rumah saja (Work From Home). Dampak yang dirasakan para peserta didik khususnya dalam mata pelajaran seni budaya di SMA N 5 Tanjung Jabung Timur yang mana biasanya Guru mengajar secara tatap muka, dikarenakan Covid-19 sistem yang digunakan adalah berbasis daring. Seni budaya yang cenderung pembelajarannya lebih banyak dalam hal praktek langsung, jadi di sesuaikan belajar praktek di rumah masing-masing. Metode yang digunakan Guru pun juga berbeda dengan metode secara tatap muka dahulu, RPP untuk pembelajaran daring masih belum ada, yang digunakan masih RPP lama, karna butuh kesepakatan antar Guru jika ingin dilakukan perbaikan.

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan jaringan internet atau secara virtual. Berbeda dengan pembelajaran di kelas yang dilakukan secara tatap muka dan berinteraksi dengan banyak orang secara langsung, pembelajaran ini melalui via online seperti

Whatsapp, Google Classroom dan Google Drive. Kebijakan yang digunakan di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur adalah kepala sekolah menerapkan media Whatsapp untuk pembelajaran daring. Penggunaan Whatsapp dapat diterapkan karena aplikasi ini adalah aplikasi umum yang dimiliki oleh seluruh masyarakat termasuk warga sekolah yang sudah menginstalnya di handphone masing-masing untuk saling berkomunikasi. Untuk mempermudah dalam berkomunikasi antar Guru dan Siswa, dibuatlah grup perkelas, seperti grup kelas seni budaya kelas XI IPA II SMAN 5 Tanjung Jabung Timur, Guru mengirimkan berbagai informasi di grup whatsapp sekolah dan untuk pengumpulan tugas Guru menggunakan media lain yaitu google classroom, yang mana aplikasi ini membantu Guru dalam membagi-bagi kelas dan membantu dalam perekapan nilai dalam setiap tugas yang diberikan. Google classroom ini tersambung langsung dengan google drive Guru untuk penyimpanan file-file tugas yang telah dikirim Siswa. Kapasitas penyimpanan yang dimiliki oleh google classroom juga cukup banyak hingga 15 GB, jadi tidak membuat handphone milik Guru menjadi cepat penuh. File-file tugas yang dikirim tersimpan di google drive dan dapat terarsipkan.

Buku Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring (Bilfaqih, 2015) menjelaskan bahwa Standar pembelajaran daring (online), yaitu apabila dalam pemberian materi menggunakan sumber belajar tambahan berupa menyediakan daftar buku, modul, artikel, URL, file PDF, dan dokumen sumber belajar lainnya yang menyediakan informasi tambahan pada subjek pembahasan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas XI IPA II SMAN 5 Tanjung Jabung Timur, media sumber belajar yang digunakan hanya menggunakan media Whatsapp yang dimana materi pembelajaran di dapat dari Youtube dan Google. Guru tidak mempunyai modul untuk mengajar sistem daring mata pelajaran seni budaya di kelas XI IPA II SMAN 5 Tanjung Jabung Timur, sehingga dalam pelaksanaannya hanya sebisanya saja, mengandalkan media sosial seperti Youtube dan Google untuk mendapatkan materi-materi pembelajaran, karna mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran di kelas sehingga di alihkan ke pembelajaran daring.

Untuk pemberian materi pada sistem pembelajaran daring ini, Guru menggunakan aplikasi Whatsapp, Guru tidak mengetahui apakah Siswa dapat mengerti dengan cepat materi-materi yang di pelajari dan paham akan maksud yang disampaikan oleh Guru. Pembelajaran sistem daring ini tidak banyak yang bisa di lakukan Guru di karenakan banyak keluhan dan kendala yang di rasakan oleh Siswa. Dalam proses pembelajaran Gitar berbasis daring Siswa diharapkan dapat memainkan Gitar dari yang tidak bisa menjadi bisa dalam waktu satu bulan pembelajaran. Proses yang dilakukan Siswa di rumah masing-masing tidak terlalu terlihat dengan Guru karna tidak selalu di pantau oleh Guru, Guru hanya dapat melihat proses kemajuan Siswa dalam belajar bermain Gitar dari tugas praktek memainkan chord-chord Gitar di beberapa pertemuan di setiap minggunya. Dari tugas-tugas yang telah di kirim, Guru masih banyak menemukan Siswa tidak terlalu menguasai saat memainkan Gitar karna proses waktu dan keadaan yang tidak memenuhi. Jadi standar Guru dalam memberikan penilaian hanya sebatas Siswa mengirimkan tugas saja ke aplikasi google classroom, maka Guru sudah bisa memberi nilai tanpa terlalu melihat unsur-unsur cara memegang Gitar yang baik dan benar, cara menekan senar Gitar, keindahan bunyi yang dihasilkan dan lain sebagainya.

Guru seni budaya di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur memberikan tugas dalam bentuk teks di google classroom. Di dalam aplikasi tersebut sudah tersusun soal-soal dari tugas

beberapa pertemuan, Guru mengirimkan kode dari google classroomnya ke grup Whatsapp, lalu Siswa mengirimkan tugas sesuai soal yang di berikan oleh Guru. Tugas daring yang di berikan oleh Guru berupa mempraktekkan bermain Gitar dari pengenalan awal belajar memetik Gitar, belajar menekan chord Gitar dan memainkan satu lagu pop yang dimana yang di mainkan hanya bagian Reff lagunya saja. Saat Guru mengecek tugas-tugas di setiap pertemuannya, selalu ada ditemukan Siswa yang mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas walaupun sudah diberi dispensasi atau penambahan waktu. Untuk memberi teguran, Guru melakukan pendataan nama Siswa yang tidak mengumpulkan tugas, apabila Siswa tidak mengirimkan tugas juga, maka nama-nama tersebut akan diberikan ke Guru BK atau nilai yang di dapat Siswa hanya sebatas KKM saja.

Evaluasi pembelajaran, dalam pembelajaran berbasis daring ini banyak di rasakan berbagai macam kendala. Guru tidak dapat memastikan bahwa Siswanya tetap berada di grup untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Guru tidak mengenali wajah Siswa secara fasih karna belum adanya bertemu secara langsung dengan Siswa. Guru juga tidak dapat melihat perilaku, sikap dan kondisi Siswa dalam pengerjaan tugas-tugas yang di berikan, karena tidak mengetahui kesulitan apa yang di alami Siswa selama mengikuti proses pembelajaran Gitar berbasis daring. Pelaksanaan pembelajaran Gitar berbasis daring kelas XI IPA II di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur tetap berlangsung, akan tetapi tidak efektif dan masih banyak di temukan kekurangan, sehingga hasilnya pun kurang maksimal karena dari materi yang di sampaikan atau tugas yang di berikan hanya sebatas formalitas saja. Guru hanya sebatas memberikan materi yang didapat dari Youtube ataupun Google dan Siswa mengirimkan tugas hanya sebagai syarat untuk mengisi nilai tanpa menguasai lebih dalam materi yang di pelajari. Keterampilan praktik dalam memainkan Gitar secara perorangan tidak terlaksana sesuai RPP yang telah dibuat karna keadaan yang berbeda di lapangan. Dengan begitu dapat di katakana bahwa tujuan belajar dari materi Pembelajaran Gitar Berbasis Daring kelas XI IPA II di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur tidak tercapai dengan semestinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya materi musik barat yang membahas tentang pembelajaran Gitar berbasis daring di kelas XI IPA II SMAN 5 Tanjung Jabung Timur menggunakan media Whatsapp dan Google Classroom yang ditelah di setujui oleh seruluh warga sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar dalam situasi pembelajaran daring ini. Pelaksanaan pembelajaran Gitar berbasis daring dirasa tidak efektif dan kurang maksimal dalam pemahaman Siswa, dikarenakan minimnya media belajar yang digunakan oleh Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, di setiap pertemuannya Siswa lebih banyak menerima tugas di bandingkan dengan materi ajar. Kurangnya motivasi dan minat Siswa dalam belajar atau saat mengerjakan tugas hanya sekedar formalitas saja untuk mendapatkan nilai tanpa mendalami materi ajar. Masih banyak di temukan Siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari Guru dengan berbagai alasan dan kendala. Dan Guru tidak membuat RPP khusus untuk pembelajaran daring melainkan masih menggunakan RPP lama untuk digunakan di pembelajaran daring.

Pelaksanaan Pembelajaran Gitar Berbasis Daring nyatanya saat dilapangan tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Hasil belajar Siswa kelas XI IPA II SMAN 5 Tanjung Jabung Timur pada mata pelajaran seni budaya materi pembelajaran Gitar berbasis daring kurang maksimal, dikarenakan selama proses belajar empat kali pertemuan masih banyak di temukan kendala-kendala penghambat pembelajaran daring dan dalam proses pembelajarannya tidak memperhatikan standar penyusunan sistematis pelaksanaan pembelajaran daring.

Referensi

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.

Djamarah. 1991. Pengukuran dan Penelitian Hasil Belajar. Skripsi. IKIP Bandung.

Hermawan, H., Riyana, C., & Zaman, B. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung: UpinPress.

Ibrahim, R., dan Syaodih, N. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi ke-2. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17-22.

Usman, A. (2014). *Pengaruh startegi pembelajaran Numbered Head Together (NHT) didukung metode resitasi terhadap kemampuan metakognitif, hasil belajar kognitif. dan karakter Siswa pada pembelajaran biologi SMAN di Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).